

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Menurut Borg & Gall (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini berlandaskan filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai filsafat positif, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Menurut Arikunto (2010), penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Korelasi dalam konteks ini sering diartikan sebagai hubungan sebab-akibat, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengaruh yang terjadi. Menurut L.R Gay (2012), dalam penelitian kuantitatif tidak diperlukan untuk mengambil sampel dari seluruh populasi (L.R. Gay, 2012). Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tidak selalu menuntut subjek penelitian yang terlalu banyak.

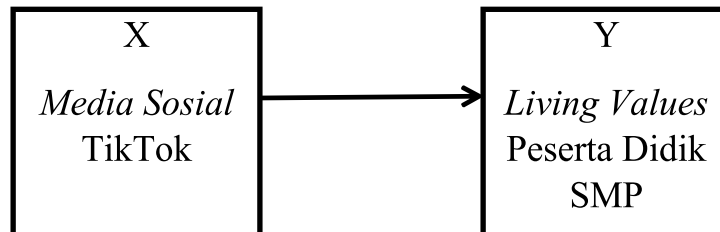
Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen, yang memiliki potensi untuk memengaruhi, dan variabel dependen, yang cenderung dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel dalam penelitian ini diartikan sebagai elemen atau aspek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan mengenai topik penelitian (Sugiyono, 2014, hlm. 68).

Adapun jenis kuantitatifnya yaitu:

- 1) Variabel bebas (*independent variable*), adalah suatu variabel tunggal yang tidak dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang menjadi fokus adalah Media Sosial TikTok, direpresentasikan dengan simbol X.

- 2) Variabel terikat (*dependent variable*), adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau merupakan hasil dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah *Living Values* Peserta Didik SMP, yang direpresentasikan dengan simbol Y..

Oleh karena itu, desain penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar 3. 1**

Hubungan Variabel Penelitian

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono, 2014, hlm.68.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini didasarkan kepada beberapa karakteristik yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dalam menjawab rumusan permasalahan yang telah dirancang sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
Partisipan Penelitian

No	Karakteristik	Partisipan	Dasar pertimbangan	Jumlah
1	Pihak yang dapat memberikan gambaran terkait penggunaan media sosial TikTok terhadap living values	Peserta didik kelas VIII	Mayoritas peserta didik kelas 8 menggunakan aplikasi TikTok, dengan persentase 68%.	167 peserta didik kelas VIII

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Bandung, bertempat di Jl. Dr. Setiabudhi No. 195, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa karakteristik yang meliputi:

- 1) Keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti.
- 2) Mayoritas siswa kelas VIII menggunakan aplikasi TikTok.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung. Penentuan populasi tersebut berdasar kepada persentase terbanyak pengguna aplikasi TikTok. Partisipan ini dipilih untuk terlibat menjadi responden dan informan dalam penelitian karena memiliki kapasitas yang dibutuhkan peneliti untuk memecahkan dan menjawab masalah yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung. Peserta didik kelas VIII dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki kapabilitas yang relevan untuk membantu peneliti dalam mengatasi dan menjawab pertanyaan penelitian yang ada.

Adapun populasi penelitian melibatkan semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung, dengan jumlah peserta didik yang terdiri dari atas:

**Tabel 3. 2**  
Data Populasi Peserta Didik SMP Negeri 12 Bandung

No	Kelas	Jumlah
1	VIII.A	32
2	VIII.B	32
3	VIII.C	34
4	VIII.D	32
5	VIII.E	31
6	VIII.F	32
7	VIII.G	32
8	VIII.H	32
9	VIII.I	31
<b>Jumlah</b>		<b>288</b>

Sumber : Dapodik, 2023.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian yang dipilih dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat memilih sampel yang mempresentasikan populasi tersebut. Oleh karena itu, penting bahwa sampel yang diambil dari populasi harus sepenuhnya mewakili atau mencerminkan keseluruhan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2022).

Oleh karena itu, sampel merujuk pada sebagian populasi yang dipilih sebagai sumber data dan dapat mewakili sebuah populasi. Sampel merujuk pada elemen seperti individu, benda-benda atau peristiwa yang dipilih dari suatu kelompok yang lebih besar yang disebut populasi (Gay, 1981).

Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung terdiri atas 9 kelas dengan jumlah total 288 peserta didik, sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini harus *representative* agar hasil penelitian dapat diterapkan secara umum dengan menggunakan rumus dan metode perhitungan yang sederhana.

Adapun peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang dipilih dari setiap kelas dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. *Random sampling* yaitu teknik yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan atau mempertimbangkan lapisan dalam populasi (Sugiyono, 2017), sedangkan dalam menentukan besarnya sampel peneliti menggunakan *Teknik Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%. Rumus *Slovin* untuk menentukan ukuran sampel adalah dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel/ responden

$N$  = Jumlah populasi

$e^2$  = eror level (tingkat kesalahan) yang masih bisa ditolerir;  $e = 0.05$  atau 5%

Populasi dari penelitian ini sebanyak 288 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung tahun ajaran 2023-2024, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan untuk mencapai kesesuaian maka hasil dari perhitungan

tersebut dibulatkan. Dengan demikian, langkah berikutnya adalah mengukur ukuran sampel penelitian yang sesuai dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{288}{1+288 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{288}{1,72} = 167,4; \text{ angka tersebut peneliti sesuaikan menjadi 167 responden}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 167 orang atau sekitar 5% dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm. 86) adalah instrumen penelitian yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan tujuan mengumpulkan data sebagai alat pendukung. Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

#### 3.4.1 Angket

Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif adalah melalui penggunaan kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpulan data dengan memberikan sekumpulan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab/di isi (Sugiyono, 2009, hlm.199). Angket terdiri atas serangkaian pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian. Penggunaan angket ini sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data kuantitatif, pengumpulan data melalui angket biasanya dilakukan setelah angket diisi oleh responden, dengan tujuan untuk menghemat waktu dan biaya.

Dalam pengumpulan data kuantitatif menggunakan angket, diperlukan skala pengukur untuk mengukur sikap responden. Skala yang umumnya digunakan dalam hal ini adalah skala likert. Skala likert adalah suatu jenis skala dengan lima poin yang digunakan dalam penelitian agar responden penelitian dapat mengekspresikan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tertentu (Akdon, 2005, hlm.118). Skala likert dapat memperkirakan intensitas / kekuatan dari suatu sikap adalah linier, dengan berbagai pilihan dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Dari empat pilihan respon dalam skala likert, skor digunakan untuk mengukur sikap yang sedang diteliti. Berikut adalah rincian skor dalam skala likert.

**Tabel 3. 3**  
Skala likert

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Analisis Jawaban	Skor	Analisis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Sumber: Akdon & Hadi, 2005, hlm 118.

Dalam penelitian ini, digunakan angket dengan skala likert untuk mengumpulkan data mengenai hubungan media sosial TikTok dengan *Living Values* peserta didik. Pada dasarnya kegiatan penelitian melibatkan proses mengukur, dan dalam proses pengukuran diperlukan alat yang berfungsi sebagai pengukur. Dalam konteks penelitian alat pengukur ini dikenal sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini instrumen data kuantitatif yang digunakan adalah angket. Peneliti menggunakan instrumen angket untuk mengumpulkan data kuantitatif yang berkaitan dengan tanggapan peserta didik sebagai responden terhadap hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dan nilai-nilai kehidupan (*Living Values*) peserta didik. Di bawah ini terdapat kisi-kisi mengenai isi angket yang akan diberikan kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung.

**Tabel 3. 4**  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
<b>Media Sosial TikTok (X)</b>	Konten media sosial TikTok	Nilai Kebahagiaan	1-6
		Nilai Toleransi	7-10
		Nilai Kedamaian	11-16
		Nilai Kejujuran	17-21
		Nilai Tanggung Jawab	22-24
<i>Living Values</i> (Y)	Perilaku	Perilaku	25-35
		Literasi Digital	36-43
		Managemen Diri	44-53
<b>Media Sosial TikTok dan Living Values (XxY)</b>	Hubungan Media Sosial TikTok dan Living Values Peserta didik	Nilai Kebahagiaan	54-60
		Nilai Toleransi	61-66
		Nilai Kedamaian	67-70
		Nilai Kejujuran	71-74
		Nilai Tanggung Jawab	75-77

Sumber:Diolah oleh Peneliti, 2023.

**Tabel 3. 5**  
Pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian:

Rumusan Masalah	Variable	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	
				Positif	Negative
Bagaimana persepsi siswa terhadap konten media sosial TikTok yang berkaitan dengan living values ?	Media sosial TikTok (X)	Konten media sosial TikTok	Kebahagiaan	1. Konten TikTok membuat saya merasa lebih bahagia dan ceria. 2. Melalui konten TikTok, saya mendapatkan inspirasi untuk meningkatkan kebahagiaan saya	3. Konten TikTok terlalu fokus pada hiburan . 4. Konten TikTok cenderung memperlihatkan gambaran hidup yang sempurnan
			Toleransi	5. Saya dapat melihat dan memahami budaya yang berbeda dalam konten TikTok. 6. Konten TikTok tentang persatuan dan perdamaian memberikan dampak positif pada nilai toleransi	7. Konten TikTok yang cenderung menampilkan konten candaan atau ejekan tentang kelompok tertentu, bisa mengurangi rasa hormat dan toleransi
			Kedamaian	8. Konten TikTok memberikan pesan positif tentang menciptakan perdamaian	10. Konten TikTok tentang kontroversi bisa mengganggu ketenangan dan kedamaian batin



				9. konten TikTok memperlihatkan hubungan harmonis antarindividu dan kelompok	
			Kejujuran	11. Konten TikTok mengajarkan kejujuran dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup 12. Konten pengalaman orang lain dalam berbagi menjadi inspirasi	13. Konten TikTok berisi kebohongan dapat memengaruhi pandangan tentang kejujuran
			Tanggung Jawab	14. Konten TikTok yang menceritakan pengalaman orang lain dalam menghadapi masalah, memberikan inspirasi bagi perkembangan nilai tanggung jawab dalam diri saya	15. Konten TikTok memperlihatkan perilaku tidak bertanggung jawab dapat memengaruhi pandangan terhadap nilai tanggung jawab.
Bagaimana pola perilaku siswa dalam aktivitas media sosial TikTok yang berkaitan dengan living values	Living Values (Y)	Perilaku	Perilaku	16. Saya memilih konten TikTok yang mempromosikan nilai-nilai moral dan etika 17. Media sosial TikTok membantu saya mengembangkan	20. Saya terkadang lupa waktu dalam menggunakan TikTok 21. Komentar negative pada media sosial TikTok membuat saya tidak percaya 22. Penggunaan media sosial TikTok mengganggu waktu tidur saya

				<p>keterampilan komunikasi dan kreativitas</p> <p>18. Saya berusaha untuk tidak mengikuti tren yang merendahkan atau merugikan orang lain</p> <p>19. Saya berusaha tidak memberikan komentar atau perilaku merugikan di TikTok</p>	<p>23. Saya pernah memberikan komentar negative di TikTok</p>
			Literasi digital	<p>24. Sebelum saya membagikan sebuah konten kepada orang lain, saya memeriksa kebenaran konten tersebut</p> <p>25. Saya menggunakan fitur pelaporan jika menemukan konten yang melanggar atau tidak pantas</p> <p>26. Saya mencari tahu lebih lanjut tentang isu atau topik tertentu setelah menonton video TikTok</p>	<p>27. Saya mengajak teman-teman untuk berdiskusi tentang informasi yang ditemukan di TikTok</p> <p>28. Saya mengabaikan peringatan atau tanda-tanda bahwa suatu konten mungkin palsu atau meragukan</p> <p>29. Saya melaporkan konten yang melanggar atau tidak pantas</p>
			Managemen diri	<p>30. Saya menerima informasi dalam video TikTok tanpa berpikir lebih mendalam</p>	<p>34. Saya merasa bahwa penggunaan TikTok tidak mengganggu produktivitas saya dalam tugas-tugas sehari-hari</p>

				<p>tentang sumber atau kebenarannya</p> <p>31. Saya membatasi waktu menggunakan TikTok</p> <p>32. Saya menggunakan TikTok sebagai media hiburan</p> <p>33. Saya memprioritaskan aktivitas akademik atau kegiatan lain sebelum menggunakan TikTok</p>	<p>35. Saya sering kali kehilangan banyak waktu karena terlalu asyik dengan TikTok</p> <p>36. Saya merasa kesulitan mengontrol diri untuk berhenti menggunakan TikTok</p> <p>37. Penggunaan TikTok seringkali mengalihkan perhatian saya dari aktivitas yang seharusnya lebih prioritas</p>
<p>Bagaimana pengaruh konten media sosial TikTok terhadap peningkatan living values siswa</p>	<p>Media sosial TikTok dan living values (XxY)</p>	<p>Korelasi Media sosial TikTok dan Living values</p>	<p>Kebahagiaan</p>	<p>38. Konten TikTok yang mengedepankan kreativitas dan kebahagiaan dapat memengaruhi pandangan terhadap hidup yang lebih positif.</p> <p>39. Melalui konten TikTok yang inspiratif, saya merasa termotivasi</p> <p>40. Konten TikTok yang mengajak untuk berpartisipasi dapat membantu saya merasakan kebahagiaan</p>	<p>41. Konten TikTok yang menampilkan gaya hidup mewah dapat mempengaruhi pandangan terhadap kebahagiaan</p> <p>42. Konten TikTok yang membandingkan diri dengan orang lain bisa membuat hidup kurang puas</p> <p>43. Video TikTok yang mengekspos kegagalan atau rasa tidak bahagia dapat memengaruhi suasana hati dan kepercayaan diri</p> <p>44. Konten TikTok seringkali memperlihatkan kemewahan dan prestasi orang lain dapat membuat</p>

					saya merasa tidak puas dengan pencapaian yang saya dapatkan
			Toleransi	<p>45. Konten di TikTok meningkatkan pemahaman saya tentang berbagai budaya</p> <p>46. Melalui TikTok, saya mendapatkan wawasan tentang pengalaman hidup orang lain yang beragam</p> <p>47. Konten TikTok dapat membantu saya dalam meningkatkan toleransi terhadap orang lain</p>	48. Konten TikTok yang mengandung lelucon atau ejekan terhadap kelompok tertentu bisa mengurangi rasa toleransi
			Kedamaian	<p>49. Konten TikTok dapat menginspirasi dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kedamaian dalam kehidupan.</p> <p>50. Konten TikTok berisi pesan positif tentang toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan</p>	<p>51. Konten TikTok hanya menyoroti sisi negatif dalam suatu masalah.</p> <p>52. Komentar negative dalam konten TikTok dapat memunculkan perselisihan antar pengguna</p>

			Kejujuran	<p>53. Konten tentang kejujuran dapat membantu meningkatkan kesadaran pentingnya jujur dalam berbagai situasi.</p> <p>54. Konten TikTok tentang kisah nyata memberi inspirasi untuk lebih jujur dalam hidup</p>	<p>55. Konten TikTok yang membesar-besarkan situasi membuat saya meragukan sejauh mana kejujuran dapat diterapkan dalam kehidupan.</p> <p>56. Pengguna TikTok mendapatkan popularitas dengan mengunggah konten yang tidak jujur</p>
			Tanggung jawab	<p>57. Konten TikTok memotivasi saya bertanggung jawab dalam hidup</p> <p>58. Konten TikTok yang mengangkat cerita inspiratif membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab</p>	<p>59. Konten TikTok yang tidak bertanggung jawab memengaruhi pandangan saya tentang nilai tanggung jawab</p>

Adapun lembar angket dalam, penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**  
Angket Penelitian

PERNYATAAN ANGKET	PILIHAN JAWABAN			
	SS	S	TS	STS
<b>INDIKATOR KEBAHAGIAAN</b>				
1. Konten TikTok membuat saya merasa lebih bahagia dan ceria.				
2. Melalui konten TikTok, saya mendapatkan inspirasi untuk meningkatkan kebahagiaan saya.				
3. Konten TikTok terlalu fokus pada hiburan.				
4. Konten TikTok cenderung memperlihatkan gambaran hidup yang sempurna.				
<b>INDIKATOR TOLERANSI</b>				
5. Saya dapat melihat dan memahami budaya yang berbeda dalam konten TikTok.				
6. Konten TikTok tentang persatuan dan perdamaian memberikan dampak positif pada nilai toleransi				
7. Konten TikTok yang cenderung menampilkan konten candaan atau ejekan tentang kelompok tertentu, bisa mengurangi rasa hormat dan toleransi				
<b>INDIKATOR KEDAMAIAN</b>				
8. Konten TikTok memberikan pesan positif tentang menciptakan perdamaian				
9. konten TikTok memperlihatkan hubungan harmonis antarindividu dan kelompok				
10. Konten TikTok tentang kontroversi bisa mengganggu ketenangan dan kedamaian batin.				
<b>INDIKATOR KEJUJURAN</b>				
11. Konten TikTok mengajarkan kejujuran dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup.				
12. Konten pengalaman orang lain dalam berbagi menjadi inspirasi				
13. Konten TikTok berisi kebohongan dapat memengaruhi pandangan tentang kejujuran.				
<b>INDIKATOR TANGGUNG JAWAB</b>				
14. Konten TikTok yang menceritakan pengalaman orang lain dalam menghadapi masalah, memberikan inspirasi bagi perkembangan nilai tanggung jawab dalam diri saya				
15. Konten TikTok memperlihatkan perilaku tidak bertanggung jawab dapat memengaruhi pandangan terhadap nilai tanggung jawab.				
<b>INDIKATOR PERILAKU</b>				
16. Saya memilih konten TikTok yang mempromosikan nilai-nilai moral dan etika.				

17. Media sosial TikTok membantu saya mengembangkan keterampilan komunikasi dan kreativitas.				
18. Saya berusaha untuk tidak mengikuti tren yang merendahkan atau merugikan orang lain.				
19. Saya berusaha tidak memberikan komentar atau perilaku merugikan di TikTok.				
20. Saya terkadang lupa waktu dalam menggunakan TikTok				
21. Komentar negative pada media sosial TikTok membuat saya tidak percaya.				
22. Penggunaan media sosial TikTok mengganggu waktu tidur saya				
23. Saya pernah memberikan komentar negative di TikTok.				
<b>LITERASI DIGITAL</b>				
24. Sebelum saya membagikan sebuah konten kepada orang lain, saya memeriksa kebenaran konten tersebut				
25. Saya menggunakan fitur pelaporan jika menemukan konten yang melanggar atau tidak pantas.				
26. Saya mencari tahu lebih lanjut tentang isu atau topik tertentu setelah menonton video TikTok.				
27. Saya mengajak teman-teman untuk berdiskusi tentang informasi yang ditemukan di TikTok.				
28. Saya mengabaikan peringatan atau tanda-tanda bahwa suatu konten mungkin palsu atau meragukan.				
29. Saya melaporkan konten yang melanggar atau tidak pantas.				
<b>INDIKATOR MANAGEMEN DIRI</b>				
30. Saya menerima informasi dalam video TikTok tanpa berpikir lebih mendalam tentang sumber atau kebenarannya.				
31. Saya membatasi waktu menggunakan TikTok				
32. Saya menggunakan TikTok sebagai media hiburan				
33. Saya memprioritaskan aktivitas akademik atau kegiatan lain sebelum menggunakan TikTok				
34. Saya merasa bahwa penggunaan TikTok tidak mengganggu produktivitas saya dalam tugas-tugas sehari-hari.				
35. Saya sering kali kehilangan banyak waktu karena terlalu asyik dengan TikTok.				
36. Saya merasa kesulitan mengontrol diri untuk berhenti menggunakan TikTok.				
37. Penggunaan TikTok seringkali mengalihkan perhatian saya dari aktivitas yang seharusnya lebih prioritas.				

<b>HUBUNGAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DAN NILAI KEBAHAGIAAN</b>				
38. Konten TikTok yang mengedepankan kreativitas dan kebahagiaan dapat memengaruhi pandangan terhadap hidup yang lebih positif.				
39. Melalui konten TikTok yang inspiratif, saya merasa termotivasi				
40. Konten TikTok yang mengajak untuk berpartisipasi dapat membantu saya merasakan kebahagiaan				
41. Konten TikTok yang menampilkan gaya hidup mewah dapat memengaruhi pandangan terhadap kebahagiaan.				
42. Konten TikTok yang membandingkan diri dengan orang lain bisa membuat hidup kurang puas				
43. Video TikTok yang mengekspos kegagalan atau rasa tidak bahagia dapat memengaruhi suasana hati dan kepercayaan diri.				
44. Konten TikTok seringkali memperlihatkan kemewahan dan prestasi orang lain dapat membuat saya merasa tidak puas dengan pencapaian saya sendiri				
<b>HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DAN NILAI TOLERANSI</b>				
45. Konten di TikTok meningkatkan pemahaman saya tentang berbagai budaya.				
46. Melalui TikTok, saya mendapatkan wawasan tentang pengalaman hidup orang lain yang beragam				
47. Konten TikTok dapat membantu saya dalam meningkatkan toleransi terhadap orang lain				
48. Konten TikTok yang mengandung lelucon atau ejekan terhadap kelompok tertentu bisa mengurangi rasa toleransi				
<b>HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DAN NILAI KEDAMAIAN</b>				
49. Konten TikTok dapat menginspirasi dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kedamaian dalam kehidupan.				
50. Konten TikTok berisi pesan positif tentang toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan.				
51. Konten TikTok hanya menyoroti sisi negatif dalam suatu masalah.				
52. Komentar negative dalam konten TikTok dapat memunculkan perselisihan antar pengguna				
<b>HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DAN NILAI KEJUJURAN</b>				
53. Konten tentang kejujuran dapat membantu meningkatkan kesadaran pentingnya jujur dalam berbagai situasi.				
54. Konten TikTok tentang kisah nyata memberi inspirasi untuk lebih jujur dalam hidup				



55. Konten TikTok yang membesar-besarkan situasi membuat saya meragukan sejauh mana kejujuran dapat diterapkan dalam kehidupan.				
56. Pengguna TikTok mendapatkan popularitas dengan mengunggah konten yang tidak jujur				
<b>HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DAN NILAI TANGGUNG JAWAB</b>				
57. Konten TikTok memotivasi saya bertanggung jawab dalam hidup				
58. Konten TikTok yang mengangkat cerita inspiratif membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab				
59. Konten TikTok yang tidak bertanggung jawab memengaruhi pandangan saya tentang nilai tanggung jawab				

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2023.

### 3.4.2 Teknik Uji Instrumen Penelitian

Analisis kualitas dalam uji instrumen penelitian penting untuk dilakukan dalam menguji layak atau tidaknya suatu instrumen penelitian digunakan dalam penelitian yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan angket, maka peneliti harus melakukan uji validitas dan reabilitas.

#### 3.4.3.1 Uji Validitas

Sebelum peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur suatu objek penelitian, peneliti perlu memastikan bahwa validitas instrumen tersebut telah diperiksa validitasnya (Yusuf, 2014). Validitas suatu instrumen dianggap terpenuhi jika tingkat validitasnya tinggi atau sebanding dengan validitas instrumen kriteria.

Dalam menguji validitas instrumen ini, peneliti menggunakan korelasi *product moment correlation* dengan bantuan *SPSS Statistic versi 28.0 for windows*. Validitas dari setiap item pertanyaan dalam instrumen dapat dikatakan valid atau tidak dilihat dari hasil pengujian menggunakan SPSS yang diketahui dari nilai korelasi dibandingkan dengan taraf signifikan 5 atau 0,05 apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item soal tersebut dapat dikatakan valid, namun apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item soal tersebut dapat dikatakan tidak valid.

Adapun rumus penghitungan validitas soal menggunakan *product moment correlation* menurut (Yusuf, 2014) adalah sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

**Keterangan:**

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

$X_i$  = Skor masing-masing responden variabel X

$Y_i$  = Skor masing-masing responden variabel Y

$n$  = Banyaknya sampel

Adapun kriteria indeks korelasi ( $r$ ) validitas menurut (Suharsimi Arikunto, 2013) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
Korelasi Validitas

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00-0,199	Sangat rendah (tidak valid)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1.000	Sangat tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013.

Hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan *SPSS Statistic versi 28.0 For Windows*, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**  
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas Instrumen Angket							
No. item	r hitung	r tabel	Kesimpulan	No. item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.398	0.361	Valid	39	0.672	0.361	Valid
2	0.637	0.361	Valid	40	0.26	0.361	Tidak Valid
3	0.331	0.361	Tidak Valid	41	0.506	0.361	Valid
4	0.394	0.361	Valid	42	0.536	0.361	Valid
5	0.435	0.361	Valid	43	0.371	0.361	Valid
6	0.36	0.361	Tidak Valid	44	0.363	0.361	Valid
7	0.455	0.361	Valid	45	0.449	0.361	Valid

8	0.441	0.361	Valid	46	0.552	0.361	Valid
9	0.224	0.361	Tidak Valid	47	0.627	0.361	Valid
10	0.494	0.361	Valid	48	0.463	0.361	Valid
11	0.249	0.361	Tidak Valid	49	0.319	0.361	Tidak Valid
12	0.715	0.361	Valid	50	0.389	0.361	Valid
13	0.431	0.361	Valid	51	0.679	0.361	Valid
14	0.32	0.361	Tidak Valid	52	0.311	0.361	Tidak Valid
15	0.666	0.361	Valid	53	0.604	0.361	Valid
16	0.351	0.361	Tidak Valid	54	0.657	0.361	Valid
17	0.56	0.361	Valid	55	0.599	0.361	Valid
18	0.441	0.361	Valid	56	0.664	0.361	Valid
19	0.223	0.361	Tidak Valid	57	0.515	0.361	Valid
20	0.531	0.361	Valid	58	0.616	0.361	Valid
21	0.248	0.361	Tidak Valid	59	0.401	0.361	Valid
22	0.628	0.361	Valid	60	0.535	0.361	Valid
23	0.379	0.361	Valid	61	0.5	0.361	Valid
24	0.355	0.361	Tidak Valid	62	0.572	0.361	Valid
25	0.638	0.361	Valid	63	0.328	0.361	Tidak Valid
26	0.66	0.361	Valid	64	0.345	0.361	Tidak Valid
27	0.498	0.361	Valid	65	0.416	0.361	Valid
28	0.349	0.361	Tidak Valid	66	0.491	0.361	Valid
29	0.521	0.361	Valid	67	0.431	0.361	Valid
30	0.681	0.361	Valid	68	0.526	0.361	Valid
31	0.447	0.361	Valid	69	0.491	0.361	Valid
32	0.1	0.361	Tidak Valid	70	0.442	0.361	Valid
33	0.484	0.361	Valid	71	0.473	0.361	Valid
34	0.378	0.361	Valid	72	0.494	0.361	Valid
35	0.604	0.361	Valid	73	0.545	0.361	Valid
36	0.522	0.361	Valid	74	0.537	0.361	Valid
37	0.586	0.361	Valid	75	0.552	0.361	Valid
38	0.268	0.361	Tidak Valid	76	0.704	0.361	Valid

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil uji validitas pada 76 item pernyataan di atas, menunjukkan bahwa terdapat 56 item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan 17 item pernyataan tidak akan digunakan dalam penelitian karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

### 3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Yusuf (Yusuf, 2014) reliabilitas merujuk pada konsistensi atau kestabilan skor yang dihasilkan oleh suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda”. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut di uji cobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus uji reliabilitas pengujian reliabilitas alpha ( $\alpha$ ) untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan ((S Arikunto, 2002).

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

#### Keterangan

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma t^2$  = jumlah varians total

Kriteria pengujian instrumen penelitian ini adalah jika  $r_{hitung} \geq$  dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$  maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq$  dari  $r_{tabel}$  maka instrumen tidak reliabel. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010) kriteria pengujian reliabilitas instrumen dapat dikategorikan sebagai berikut.

**Tabel 3. 9**

Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen

No	Reliabilitas Soal	Keterangan
1.	$R_{11} < 0,20$	Reliabilitas Sangat rendah
2.	$0,20 < 0,40$	Reliabilitas Rendah
3.	$0,40 < 0,70$	Reliabilitas Sedang
4.	$0,70 < 0,90$	Reliabilitas Tinggi
5.	$0,90 < 1,00$	Reliabilitas Sangat tinggi

Sumber: Arikunto, 2013.

Peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan *SPSS Statistic versi 28.0 for windows* dan menggunakan rumus *cronbach alpha*. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 10**  
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Staistics	
Cronbach's Alpha	N of item
0,881	56

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2023.

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa indeks kriteria koefisien reliabilitas ada pada (*cronbach alpha* = 0,881) yang artinya memiliki tingkat reliabel yang sangat tinggi.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu:

#### 3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti akan menentukan masalah yang akan diteliti, menyusun dan merumuskan pertanyaan dan merencanakan desain penelitian, berikut merupakan tahapan yang dilakukan dalam persiapan penelitian:

- 1) Mengamati penggunaan media sosial di SMP Negeri 12 Bandung..
- 2) Menentukan masalah yang berlandaskan pada hasil pengamatan
- 3) Studi literatur, yakni membaca berbagai kajian dari berbagai sumber seperti teori, buku, jurnal dan lainnya yang akan membantu peneliti dalam proses penelitian.
- 4) Merumuskan masalah, permasalahan tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan untuk kemudian dicari jawabannya sebagai sebuah solusi penelitian.
- 5) Merumuskan hipotesis penelitian.
- 6) Merancang desain penelitian, seperti pendekatan, metode, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

- 7) Menyusun instrumen penelitian, yaitu angket tertutup yang berisi soal pilihan ganda dengan skala likert untuk mengetahui pengaruh media sosial TikTok terhadap *living values* siswa.
- 8) Melakukan uji coba instrumen penelitian kepada peserta didik.
- 9) Menganalisis instrumen yang telah di uji coba, yakni untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid / layak digunakan atau tidak sebagai instrumen penelitian.

### 3.5.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyebarkan instrumen penelitian berupa kuisioner / angket kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung

### 3.5.3 Tahap Akhir

- 1) Melakukan analisis data penelitian yang peneliti gunakan.
- 2) Melakukan pembahasan hasil temuan penelitian.
- 3) Melakukan uji hipotesis untuk membuktikan jawaban hipotesis ditolak atau diterima.
- 4) Menarik kesimpulan.

## 3.6 Analisis Data

Data dianggap memiliki validitas apabila instrumen yang digunakan untuk mengukur mampu mengukur hal yang seharusnya diukur. Sebelum instrumen data kuantitatif digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut harus diuji terlebih dahulu untuk menilai validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah valid dan reliabel.

### 3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Salah cara untuk menganalisis data adalah dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau menjelaskan karakteristik subjek penelitian yang telah ditetapkan berdasarkan data variabel yang diperoleh di lapangan. Peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2002) untuk mendapatkan persentase deskriptif, adapun rumus perhitungan persentase deskriptif adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase tertinggi} = \frac{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \sum \text{skor tertinggi}}{\dots}$$

$$\text{Persentase tertinggi} = \frac{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \sum \text{skor terendah}}{\dots}$$

Kemudian, setelah mendapatkan hasil persentase peneliti menentukan interval kelas dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Presentase tertinggi} - \text{Presentase terendah}}{\text{Jumlah kelas terendah}} \times 100\%$$

Selanjutnya, setelah mendapatkan interval kelas, peneliti menghitung persentase skor untuk mengetahui persentase skor angket dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

### Keterangan

*P* = Persentase

*Skor perolehan* = Skor yang diperoleh responden

*Skor ideal* = Batas perolehan maksimal

Klasifikasi skor angket dapat dilihat dari tabel kategori perolehan angket berikut.

**Tabel 3. 11**  
Kategori Perolehan Angket

Interval Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber : Suhartono, 2005, hlm. 74.

## 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak (Yusuf, 2014). Penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut (Hasan & Misbahudin, 2013) uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji normalitas data dengan menggunakan aturan *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai perhitungan uji normalitas data, dalam proses perhitungan tersebut peneliti menggunakan *SPSS Statistic versi 28.0 for windows*.

Rizki Mar'atun Sholihat, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP LIVING VALUES PESERTA DIDIK SMP (STUDI KORELASI DI SMP NEGERI 12 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linear antara dua atau lebih variabel bebas. Apabila situasi semacam ini terjadi, maka akan sulit untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan *SPSS Statistic versi 28.0 for windows* untuk pengujian. Dalam rangka mengenali adanya gejala *multikolinearitas* dalam model penelitian ini dapat diketahui dari *value tolerance* (nilai toleransi) atau nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika *VIF* di bawah <10,00 dan *tolerance value* diatas > 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinearitas*.

### 3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi hasil apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heterokedastisitas). Peneliti menggunakan *SPSS Statistic versi 28.0 for windows* untuk pengujian, uji heteroskedastisitas ini menggunakan cara *Scatter plot graph* atau dengan melihat pola grafik yang dihasilkan, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel. Analisis korelasi merupakan metode untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linear antar variabel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan media sosial TikTok (X) terhadap *Living Values* peserta didik (Y). Jika terdapat hubungan di antara kedua variabel (X dan Y) tersebut, maka akan terjadi hubungan sebab akibat, istilah ini menjadi identitas dari analisis korelasi. Analisis korelasi pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson (r)*, rumus ini digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio (Hasan, 2010). Koefisien korelasi dirumuskan sebagai berikut.

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n (\sum XY^2) - (\sum Y^2) \cdot (n (\sum Y^2) - (\sum XY^2))}}$$



**Keterangan:**

$r$  = Koefisien korelasi *pearson*

$n$  = Banyaknya subjek pemilik nilai

$X$  = Variabel bebas

$Y$  = Variabel terikat

**Tabel 3. 12**  
Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Interval Koefisien	Kekuatan Hubungan
1.	KK - 0,00	Tidak ada
2.	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat lemah atau lemah sekali
3.	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
4.	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5.	$0,70 < KK < 0,90$	Tinggi atau kuat
6.	$0,90 < KK < 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali
7.	KK = 1,00	Sempurna

Sumber : Hasan, 2010.

**3.6.2.4 Analisis Regresi Linier Sederhana**

Regresi linear sederhana adalah variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat ( $Y$ ), dan satu variabel bebas ( $X$ ) serta berpangkat satu (Hasan, 2010, p. 63). Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

**Keterangan:**

$Y$  = variabel terikat (variabel yang diduga)

$X$  = variabel bebas

$a$  = *intersip*

$b$  = koefisien regresi (*slop*)

untuk dapat melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut, maka nilai  $a$  dan  $b$  harus ditemukan terlebih dahulu.

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

### 3.6.2.4 Uji *t* Parsial

Uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh media sosial TikTok (X) terhadap *Living Values* peserta didik (Y) secara individual (parsial), yaitu dengan membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$ . Masing-masing *t* hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0.05. Berikut ini adalah rumus uji *t* secara parsial: (Sugiyono, 2016)

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

#### Keterangan:

$t_{\text{hitung}}$  = Nilai  $t_{\text{hitung}}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $t_{\text{hitung}}$

$n$  = Jumlah responden

Peneliti dapat melihat pengaruh dari masing-masing variabel dari pengujian secara individu yang akan menunjukkan pengaruh sebab akibat. Perhitungan uji parsial dirumuskan dalam hipotesis berikut.

#### Pengujian X:

- $\beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap *Living Values* peserta didik.
- $\beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap *Living Values* peserta didik a.

Uji signifikansi terhadap hipotesis di atas ditetapkan melalui uji *t* dengan tolak ukur pengujian berikut:

- $H_0$  : ditolak jika  $\text{Sig } t_{\text{hitung}} < \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_0$  : diterima jika  $\text{Sig } t_{\text{hitung}} > \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan), artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.